



Analisis Penguasaan Sintaksis Siswa Kelas IV pada Karangan Deskriptif Realistis di SD Gugus VI Kecamatan Kepanjen

Amilatus Nurul Dzikria*, Titis Angga Rini, Puri Selfi Cholifah

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: amidzikria03@gmail.com

Paper received: 4-2-2022; revised: 20-2-2022; accepted: 26-2-2022

Abstract

Students' mastery of syntax is very diverse. This causes the teacher not to know clearly about the ownership of these assets in terms of phrase syntax and sentence syntax. This study aims to describe the syntactic description of the syntax of phrases and syntax of sentences. The approach used in this research is descriptive quantitative. The population in this study were all elementary school students in cluster 6 in Kepanjen District as many as 339 students, while the research sample was 54 students. Data collection techniques used are tests and documentation. The results showed that the students' syntax in terms of sentences and sentences was good. Suggestions given by researchers are school and teacher learning to carry out optimally, especially regarding syntax.

Keywords: syntax; essay; realistic description

Abstrak

Penguasaan siswa mengenai sintaksis sangat beragam. Hal ini menyebabkan guru tidak mengetahui secara jelas mengenai penguasaan sintaksis siswa dalam segi sintaksis frasa maupun sintaksis kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguasaan sintaksis siswa dari segi sintaksis frasa dan sintaksis kalimat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SD gugus 6 di Kecamatan Kepanjen sebanyak 339 siswa, sedangkan sampel penelitian sebanyak 54 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan sintaksis siswa dari segi frasa dan kalimat sudah baik. Saran yang diberikan oleh peneliti yaitu hendaknya sekolah dan guru bekerjasama untuk melaksanakan pembelajaran secara optimal khususnya mengenai sintaksis.

Kata kunci: penguasaan sintaksis; karangan; deskriptif realistis

1. Pendahuluan

Pendidikan bertujuan untuk membekali siswa dalam hal menulis, membaca, dan berhitung. Hal ini termuat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 4 ayat 5 yang berbunyi "pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat". Untuk mencapai tujuan tersebut khususnya siswa sekolah dasar mempelajari berbagai muatan salah satunya yaitu muatan bahasa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan intelektual serta kemampuan berbahasa (Samsiyah, 2016). Pencapaian tersebut dipelajari seluruh siswa sekolah dasar diharapkan mampu menguasai berbagai aspek mulai dari aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan melalui aktivitas menulis.

Aktivitas menulis bertujuan untuk membantu siswa berlatih berfikir dan menuangkan gagasan maupun ide yang dimilikinya ke dalam sebuah tulisan, untuk itu diperlukan keterampilan dalam hal menulis. Untuk itu diperlukan adanya pemahaman mengenai tata bahasa agar siswa dapat menuangkan ide melalui tulisan dengan baik dan benar. Hal ini sejalan

dengan pendapat (Johan, dkk. 2017) yaitu pemahaman terhadap tata bahasa sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu kegiatan menulis, tata bahasa yang digunakan adalah tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Oleh karena itu penguasaan mengenai bahasa maupun tata bahasa sangat penting dimiliki oleh siswa dalam kegiatan menulis, karena dengan hal tersebut siswa dibekali dengan pemahaman mengenai aturan dalam cara menulis yang baik dan benar.

Salah satu aspek dalam penguasaan bahasa atau tata bahasa yaitu penguasaan mengenai sintaksis. Menurut Suryani (2017) penguasaan sintaksis merupakan salah satu kemampuan dalam hal tataran linguistik, penguasaan sintaksis dapat dilihat dari penguasaan sintaksis frasa, klausa, dan kalimat. Selain itu, penguasaan sintaksis sangat diperlukan dalam kegiatan menulis, karena jika siswa memiliki penguasaan sintaksis dalam kegiatan menulis maka siswa menguasai segala aspek atau aturan dalam penulisan frasa, kalusa, dan kalimat sehingga tulisan atau karangan hasil dari siswa dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti melakukan analisis dan wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 3 Kepanjen, hasil analisis dari karangan siswa dan wawancara menunjukkan bahwa adanya permasalahan mengenai penguasaan sintaksis yang beragam. Beberapa siswa mampu menguasai penggunaan sintaksis frasa maupun kalimat dengan baik, namun ada juga dari beberapa siswa yang belum menguasai mengenai sintaksis frasa maupun kalimat sehingga masih ditemukan kesalahan-kesalahan sintaksis di dalamnya. Penguasaan sintaksis siswa yang beragam menjadikan guru tidak mengetahui secara jelas mengenai penguasaan sintaksis yang sudah dikuasai dan yang belum dikuasai. Oleh karena itu, perlu adanya analisis mengenai penguasaan sintaksis siswa kelas IV pada karangan deskriptif realistik.

Penelitian terkait analisis kesalahan sintaksis sebelumnya yaitu oleh Johan, dkk (2017) dengan judul "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaksis dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN Miri" menunjukkan adanya kesalahan bidang frasa dan kalimat. Kesalahan pada bidang frasa terdiri atas kesalahan penggunaan superlative yang berlebihan, penggunaan preposisi yang tidak tepat, penghilangan preposisi, dan adanya pengaruh bahasa daerah. Kesalahan pada bidang kalimat terdiri atas kesalahan yang diakibatkan penggunaan konjungsi yang tidak tepat, penghilangan konjungsi, dan penggunaan istilah asing. Penelitian lain dilakukan oleh Setiawan (2016) dengan judul "Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran yang Berbahasa Ibu Bahasa Madura" menunjukkan terdapat 13 dari 18 siswa atau 72% siswa melakukan kesalahan dalam karangannya.

Berdasarkan fakta yang sudah dipaparkan, maka peneliti akan menganalisis hasil karangan deskripsi siswa kelas IV di SD Gugus 6 Kecamatan Kepanjen. Peneliti akan menganalisis penguasaan sintaksis frasa dan sintaksis kalimat pada karangan deskripsi realistik siswa. tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggai lebih dalam mengenai penguasaan sintaksis siswa dari segi sintaksis frasa dan sintaksis kalimat. Hal ini dapat menjadi gambaran secara jelas bagi guru mengenai bagaimana penguasaan sintaksis siswa, sehingga dapat membantu guru dalam melaksanakan perbaikan serta pembelajaran secara optimal.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian deskriptif, dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas IV di SD Gugus VI Kecamatan Kepanjen yaitu sebanyak 339 siswa dan sampel yang diambil sebanyak 54 siswa. Data pada penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu data penguasaan sintaksis frasa dan data penguasaan sintaksis kalimat yang diperoleh dari hasil tes karangan siswa kelas IV di SD Gugus VI Kecamatan Kepanjen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes menulis dan dokumentasi, serta instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes membuat karangan yang ditujukan untuk siswa kelas IV di SD Gugus 6 Kecamatan Kepanjen. Analisis data pada penelitian ini yaitu mengumpulkan data, klasifikasi data, perhitungan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bersifat valid dan reliabel, hal ini dapat dilihat dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas pada penelitian ini dinilai oleh validator yang kemudian dihitung menggunakan rumus Aikens dengan bantuan *Microsoft Excel 2010* menghasilkan 5 butir pernyataan dengan skor 1 dan 0,875 yang tergolong dalam kategori sangat valid dan 1 butir pernyataan dengan skor 0.75 yang tergolong dalam kategori valid, sehingga instrumen penelitian dapat digunakan. Sedangkan uji reliabilitas pada penelitian ini dinilai oleh 2 rater yang menunjukkan adanya kesepakatan yang tinggi yaitu sebesar 0,671, berdasarkan indeks koefisien Cohen Kappa nilai tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas yang kuat, hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan menggunakan rumus koefisien Cohen Kappa dengan bantuan *Software SPSS* versi 20.

3. Hasil dan Pembahasan

Penguasaan sintaksis siswa khususnya kelas IV salah satunya dapat ditinjau dari hasil tes menulis karangan deskriptif. Penguasaan sintaksis siswa pada penelitian ini ditinjau dari penguasaan sintaksis frasa dan penguasaan sintaksis kalimat. Penguasaan siswa mengenai sintaksis frasa tergolong cukup dengan skor 72%. Hal ini dapat dilihat dari penguasaan siswa mengenai penggunaan preposisi “di”, preposisi “ke”, dan preposisi “sampai atau hingga”. Rincian mengenai penguasaan sintaksis frasa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Perolehan Nilai Penguasaan Preposisi pada Karangan Deskriptif Siswa Kelas IV

No	Komponen	Persentase
1	PP 1	59%
2	PP 2	67%
3	PP 3	89%
	Rata-rata	72%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penguasaan siswa mengenai penggunaan preposisi “di” tergolong cukup dengan skor 59%, hal ini dikarenakan mayoritas siswa masuk dalam skala 3-0 artinya siswa masih belum dapat menguasai penggunaan preposisi “di” dengan benar yaitu dalam penggunaannya siswa belum dapat membedakan antara penggunaan preposisi “di” sebagai awalan dan kata depan. Kesalahan yang ditemukan pada tulisan siswa yaitu siswa menuliskan preposisi “di” yang berfungsi sebagai kata depan ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan kata “di” yang berfungsi sebagai awalan ditulis terpisah dengan frasa atau kata yang mengikutinya, Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Sudjarwati (2018) yaitu kata “di” yang berfungsi sebagai kata depan atau kata petunjuk ditulis

terpisah dengan kata yang mengikutinya, sedangkan kata “di” yang berfungsi sebagai awalan ditulis serangkai dengan frasa atau kata yang mengikutinya. Sedangkan kesalahan yang ditemukan pada tulisan siswa yaitu siswa menuliskan preposisi “di” yang berfungsi sebagai kata depan ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan kata “di” yang berfungsi sebagai awalan ditulis terpisah dengan frasa atau kata yang mengikutinya.

Selanjutnya, penguasaan mengenai penggunaan preposisi “ke” tergolong cukup karena mayoritas siswa masuk dalam skala 4 artinya siswa dapat menggunakan keseluruhan preposisi tersebut dengan benar yaitu penggunaan preposisi “ke” pada penulisan karangan siswa secara keseluruhan benar sesuai dengan kaidah atau aturan yaitu siswa menuliskan preposisi tersebut jika diikuti kata atau frasa yang menyatakan tempat dan arah maka ditulis secara terpisah dengan kata yang mengikutinya, kecuali kata kepada, keluar, dan kemari. Sedangkan kesalahan yang ditemukan dalam tulisan siswa yaitu siswa menggunakan atau menuliskan preposisi “ke” yang diikuti dengan kata yang menyatakan waktu atau tempat dituliskan serangkai dengan kata yang mengikutinya.

Selain itu, penguasaan sintaksis frasa dapat ditinjau dari penguasaan mengenai penggunaan preposisi “hingga atau sampai”. Berdasarkan tabel di atas maka penguasaan mengenai penggunaan preposisi “hingga atau sampai” masuk dalam kategori sangat baik karena mayoritas siswa masuk dalam skala 4 yang artinya siswa dapat menggunakan keseluruhan preposisi yang menyatakan akhir dengan benar, artinya penggunaan preposisi “hingga atau sampai” pada penulisan karangan siswa secara keseluruhan benar sesuai dengan kaidah atau aturan yaitu siswa menuliskan preposisi tersebut digunakan untuk menyatakan batas waktu dan tempat. Sedangkan kesalahan yang ditemukan pada karangan siswa yaitu siswa masih belum dapat menggunakan preposisi “hingga atau sampai” dengan benar, artinya dalam penggunaan preposisi tersebut tidak digunakan untuk menyatakan batas waktu.

Penguasaan sintaksis siswa selain dapat ditinjau dari penguasaan sintaksis frasa juga dapat ditinjau dari penguasaan sintaksis kalimat. Penguasaan sintaksis kalimat siswa kelas IV tergolong baik dengan skor 85%, yang dapat ditinjau dari penguasaan penggunaan konjungsi dan penguasaan penggunaan pola kalimat efektif. Rincian mengenai penguasaan sintaksis kalimat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perolehan Nilai Penguasaan Sintaksis Kalimat pada Karangan Deskripsi Kelas IV

No	Indikator	Persentase
1	PK 1	96%
2	PK 2	95%
3	PK 3	80%
4	PK 4	73%
5	SPO	91%
6	SPPel	88%
7	SPKet	81%
8	SPOPel	81%
9	SPOKet	76%
Rata-rata		85%

Dari tabel di atas untuk selanjutnya diuraikan mengenai penguasaan sintaksis kalimat mengenai penggunaan konjungsi dan penguasaan sintaksis pada penggunaan pola kalimat. Penguasaan sintaksis kalimat pada penggunaan konjungsi tergolong sangat baik dengan skor

86%. Penggunaan konjungsi yang muncul pada karangan siswa yaitu penggunaan konjungsi koordinatif “dan, tetapi, atau”, penggunaan konjungsi subordinatif yang menyatakan penyebab “karena, sebab, oleh karena”, penggunaan konjungsi subordinatif yang menyatakan cara “dengan”, dan penggunaan konjungsi subordinatif yang menyatakan urutan “setelah itu, selanjutnya, sesudah itu, kemudian, dalam waktu yang bersamaan”.

Penguasaan mengenai penggunaan konjungsi koordinatif “*dan, tetapi, atau*” jika dilihat dari tabel hasil perhitungan maka mendapatkan hasil sebesar 96%, berdasarkan kategori penilaian berarti penguasaan siswa kelas IV mengenai penggunaan konjungsi koordinatif “*dan, tetapi, atau*” tergolong sangat baik, karena mayoritas siswa atau sebesar 92% siswa masuk dalam skala 4 yang artinya siswa dapat menguasai atau menggunakan keseluruhan konjungsi koordinatif dengan benar sesuai dengan fungsinya yaitu digunakan untuk menghubungkan 2 unsur atau lebih frasa, klausa, atau kalimat yang memiliki makna setara. Hal ini sesuai dengan pendapat Muslich (2010) yaitu konjungsi koordinatif merupakan konjungsi yang menghubungkan antara dua unsur atau lebih dan kedua unsur tersebut memiliki status sintaksis yang sama. Kesalahan yang ditemukan pada tulisan siswa yaitu dalam menggunakan konjungsi koordinatif “*dan*” dituliskan pada awal kalimat, sehingga hal ini menghubungkan 2 kalimat yang memiliki makna berbeda.

Selanjutnya, penguasaan mengenai penggunaan konjungsi subordinatif “karena, sebab, oleh karena” jika dilihat dari tabel hasil perhitungan maka mendapatkan skor sebesar 95%, berdasarkan kategori penilaian berarti penguasaan siswa kelas IV mengenai penggunaan konjungsi subordinatif “karena, sebab, oleh karena” tergolong sangat baik. karena mayoritas siswa atau 94% siswa dapat menggunakan keseluruhan subordinatif “karena, sebab, oleh karena” dengan benar, artinya penggunaan konjungsi tersebut pada penulisan karangan siswa secara keseluruhan benar sesuai dengan fungsinya yaitu siswa menggunakan konjungsi tersebut untuk menghubungkan 2 klausa yang terdapat dalam satu kalimat yang mengandung hubungan sebab akibat.

Penguasaan mengenai penggunaan konjungsi subordinatif “dengan” jika dilihat dari tabel hasil perhitungan maka mendapatkan hasil sebesar 80%, berdasarkan kategori penilaian berarti penguasaan siswa kelas IV mengenai penggunaan konjungsi subordinatif “dengan” tergolong baik karena mayoritas siswa atau sebanyak 78% siswa dapat menggunakan keseluruhan subordinatif “dengan” dengan benar sesuai dengan fungsinya yaitu siswa menggunakan konjungsi tersebut untuk menjelaskan atau mengungkapkan cara dari klausa atau kalimat sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Muslich (2010) yaitu konjungsi subordinatif digunakan untuk menghubungkan dua klausa atau lebih dan tidak memiliki status sintaksis yang sama, salah satu konjungsi berkedudukan sebagai induk kalimat dan yang lain sebagai anak kalimat. Sedangkan kesalahan yang ditemukan pada karangan siswa yaitu siswa menggunakan atau menuliskan konjungsi tersebut belum sesuai dengan fungsinya yaitu belum dapat menjelaskan atau mengungkapkan cara dari klausa atau kalimat sebelumnya.

Kemudian, penguasaan mengenai penggunaan konjungsi antarkalimat yang menyatakan urutan jika dilihat dari tabel hasil perhitungan maka mendapatkan hasil sebesar 73.14%, berdasarkan kategori penilaian berarti penguasaan siswa kelas IV mengenai penggunaan konjungsi antarkalimat yang menyatakan urutan tergolong baik, karena mayoritas siswa atau 72% siswa dapat menggunakan keseluruhan konjungsi antarkalimat yang menyatakan urutan dengan benar sesuai dengan fungsinya yaitu siswa menggunakan

konjungsi tersebut untuk menghubungkan dua kalimat yang mana kalimat pertama menyatakan suatu peristiwa, tindakan, atau keadaan, dan kalimat kedua menyatakan peristiwa atau kejadian lain dalam urutan waktu tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Muslich (2010) Konjungsi ini digunakan untuk menghubungkan dua kalimat yang mana kalimat pertama menyatakan suatu peristiwa, tindakan, atau keadaan, dan kalimat kedua menyatakan peristiwa atau kejadian lain dalam urutan waktu tertentu. Kesalahan yang ditemukan pada karangan siswa mengenai penggunaan konjungsi antar kalimat yaitu siswa belum dapat menggunakan konjungsi tersebut sesuai dengan fungsinya atau penggunaan konjungsi yang kurang tepat

Selain penggunaan konjungsi, penguasaan sintaksis kalimat dapat ditinjau dari penggunaan pola kalimat pada karangan siswa. Penguasaan sintaksis kalimat mengenai penggunaan pola kalimat tergolong baik dengan skor 83% karena mayoritas dapat menggunakan pola kalimat dengan benar sesuai dengan aturan, hal ini sesuai dengan pendapat Sugihastuti (2016) yaitu sebuah kalimat yang tepat atau benar harus mengandung kelengkapan dari segi unsurnya dan utuh dari segi makna. Rincian penguasaan mengenai penggunaan pola kalimat yaitu pada penggunaan pola kalimat “Subjek (S)–Predikat (P)– Objek (O)” jika dilihat dari tabel hasil perhitungan maka mendapatkan hasil sebesar 91%, berdasarkan kategori penilaian berarti penguasaan siswa kelas IV mengenai penggunaan pola kalimat “S-P-O” tergolong sangat baik karena mayoritas siswa atau 82% siswa dapat menggunakan keseluruhan pola tersebut dengan benar pada karangannya sesuai dengan aturan yaitu penulisan dalam 1 kalimat memuat subjek, predikat, objek dan dalam penulisannya sesuai dengan pola kalimat tersebut.

Penguasaan mengenai penggunaan pola kalimat “Subjek (S)–Predikat (P)– Pelengkap (Pel)” jika dilihat dari tabel hasil perhitungan maka mendapatkan hasil sebesar 88%, berdasarkan kategori penilaian berarti penguasaan siswa kelas IV mengenai penggunaan pola kalimat “S-P-Pel” masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan mayoritas siswa atau 76% siswa dapat menggunakan keseluruhan pola kalimat “S-P-Pel” dengan benar, artinya penggunaan pola kalimat tersebut pada penulisan karangan siswa secara keseluruhan benar sesuai dengan aturan yaitu penulisan dalam 1 kalimat memuat subjek, predikat, pelengkap dan dalam penulisannya sesuai dengan pola kalimat tersebut.

Kemudian, penguasaan mengenai penggunaan pola kalimat “Subjek (S)–Predikat (P)– Keterangan (Ket)” jika dilihat dari tabel hasil perhitungan maka mendapatkan hasil sebesar 81%, berdasarkan kategori penilaian berarti penguasaan siswa kelas IV mengenai penggunaan pola kalimat “S-P-Ket” tergolong baik. Hal ini dikarenakan mayoritas siswa atau 78% siswa dapat menggunakan keseluruhan pola kalimat “S-P-Ket” dengan benar, artinya penggunaan pola kalimat tersebut pada penulisan karangan siswa secara keseluruhan benar sesuai dengan aturan yaitu penulisan dalam 1 kalimat memuat subjek, predikat, keterangan dan dalam penulisannya sesuai dengan pola kalimat tersebut.

Penguasaan mengenai penggunaan pola kalimat “Subjek (S)–Predikat (P)– Objek (O) - Pelengkap (Pel)” jika dilihat dari tabel hasil perhitungan maka mendapatkan hasil sebesar 81%, berdasarkan kategori penilaian berarti penguasaan siswa kelas IV mengenai penggunaan pola kalimat “S-P-O-Pel” tergolong baik, karena mayoritas siswa dapat menggunakan keseluruhan pola kalimat “S-P-O-Pel” dengan benar, artinya penggunaan pola kalimat tersebut pada penulisan karangan siswa secara keseluruhan benar sesuai dengan aturan yaitu

penulisan dalam 1 kalimat memuat subjek, predikat, objek, pelengkap dan dalam penulisannya sesuai dengan pola kalimat tersebut.

Selanjutnya, penguasaan mengenai penggunaan pola kalimat “Subjek (S)–Predikat (P)–Objek (O) - Keterangan (Ket)” jika dilihat dari tabel hasil perhitungan maka mendapatkan hasil sebesar 76%, berdasarkan kategori penilaian berarti penguasaan siswa kelas IV mengenai penggunaan pola kalimat “S-P-O-Ket” tergolong baik. Hal ini dikarenakan mayoritas siswa atau 52% siswa masuk dalam skala 4 artinya siswa dapat menggunakan keseluruhan pola kalimat “S-P-Ket” dengan benar sesuai dengan aturan yaitu penulisan dalam 1 kalimat memuat subjek, predikat, objek, keterangan dan dalam penulisannya sesuai dengan pola kalimat tersebut.

Kesalahan yang terdapat pada karangan siswa mengenai penggunaan pola kalimat efektif masuk dalam kesalahan sintaksis yaitu kalimat tidak berpredikat, kalimat tidak bersubjek, dan kesalahan pola kalimat, sehingga mengakibatkan ketidaktepatan penulisan sebuah rangkaian kata menjadi sebuah kalimat. Hal ini sesuai dengan pendapat Styawati (2010) yaitu kesalahan sintaksis kalimat merupakan bentuk kesalahan atau ketidaktepatan penulisan sebuah rangkaian kata menjadi sebuah kalimat atau tidak sesuai dengan aturan yang berlaku.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada karangan siswa kelas IV di SD gugus 6 Kecamatan Kepanjen diperoleh bahwa penguasaan siswa kelas IV mengenai sintaksis frasa tergolong baik dengan perolehan skor rata-rata yaitu 72%, hal ini karena mayoritas siswa dapat menguasai penggunaan preposisi dalam sintaksis frasa kecuali pada penggunaan preposisi “di”. Penguasaan siswa mengenai preposisi “ke” dan “sampai/hingga” tergolong baik, karena mayoritas siswa dapat menguasai atau menggunakan preposisi tersebut secara keseluruhan benar sesuai dengan aturan penulisannya. Sedangkan pada penggunaan preposisi yang menyatakan keberadaan “di”, mayoritas siswa masih belum dapat menggunakan preposisi tersebut dengan benar sesuai dengan aturan penulisannya.

Penguasaan siswa mengenai sintaksis kalimat tergolong baik dengan skor rata-rata 85%, karena mayoritas siswa dapat menguasai penggunaan konjungsi dan pola kalimat pada sintaksis kalimat. Penguasaan siswa mengenai penggunaan konjungsi tergolong sangat baik dengan perolehan skor 86%, hal tersebut disebabkan karena mayoritas siswa dapat menguasai atau menggunakan keseluruhan konjungsi dengan benar. Selain itu penguasaan sintaksis kalimat mengenai penggunaan pola kalimat dengan perolehan skor rata-rata 83%, hal ini berarti penguasaan mengenai penggunaan pola kalimat tergolong baik, karena mayoritas siswa dapat menuliskan pola kalimat dengan benar sesuai dengan pola kalimatnya dan mengandung unsur pola kalimat yang lengkap.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada guru khususnya guru kelas IV yaitu diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan perbaikan supaya penyampaian pembelajaran lebih optimal khususnya mengenai penggunaan sintaksis frasa maupun sintaksis kalimat. Kemudian, bagi sekolah diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi bagi guru, supaya guru dapat menggunakan metode-metode pengajaran yang memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran khususnya mengenai sintaksis frasa maupun sintaksis kalimat. Selain itu, peneliti juga memberikan saran kepada peneliti lain yaitu peneliti lain diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi atau tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai penguasaan sintaksis frasa maupun sintaksis kalimat.

Daftar Rujukan

- Samsiyah, N. (2016). *Pembalajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Johan, et. al. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaksis dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN Miri. *Jurnal Visipena*, 8(2), 241-253. <http://visipena.stkipgetsempena.ac.id/?journal=home&page=article&op=view&path%5B%5D=185>.
- Suryani. (2017). Pengaruh Penguasaan Sintaksis, Tingkat Pengetahuan Dongeng, dan Minat Baca Terhadap Pemahaman Bacaan dalam BSE. *Jurnal Ling Tera*, 4(1), 98-111. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ljtp/article/view/13635/pdf>
- Setiawan, D. A. (2016). Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VI SDN Kanigoro 02 Kecamatan Pagelaran yang Berbahasa Ibu Bahasa Madura. *Jurnal Pancaran Pendidikan*, 5(3), 25-36. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/4047>
- Sudjarwati, V. (2018). *Bahasa Indonesia*. Magelang: Tim Pusdiklat Pengembangan SDM.
- Muslich. (2010). *Garis-Garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugihastuti & Saudah, S. (2016). *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Styawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka